

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUPS INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 014 PUTAT KECAMATAN TANAH PUTIH

Asrobiah, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

asrobiah@gmail.com, Antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *The problem this reaserch student achievement three graderes yields social studies class SDN 014 Putat average 50.4 As a minimum completeness criteria value (KKM) IPS is among 70 students totaling 22 people only 10 people who reached the KKM with classical completeness 45.45 % . This research is Classroom Action Research (CAR) conducted aimed at improving student learning outcomes IPS Elementary School three grade 014 Putat academic year 2013/2014 with the use of cooperative learning model GI type was conducted on March 26, 2014 until 23 April 2014 . Subjects is the three graders were 22 students consisting of 12 male students and 10 female students . Parameters measured were the result of student learning , mastery learning , student learning activities and teacher activities . Teacher activity during the learning process by using Cooperative Learning Implementation Model GI Type in the first cycle the first meeting 56.25 % with enough categories , the first cycle of the second meeting of 68.75 % with category Enough . Increased 12.5 % . In the second cycle the first meeting of 84.38 % with a very good category , meeting the second cycle II 90.63 % with very good category 6.25 % increase . Activities of students during the learning process by using the application of models of gi in the first cycle the first meeting of 50.00 % with enough categories , the first cycle of the second meeting of 56.25 % with category Enough . 6.25 % increase . In the second cycle the first meeting of 81.25 % with a very good category . In the second cycle the second meeting of 87.50 % with a very good category 6:25 % increase . Cooperative Learning Model Type Group Investigation in the process of learning can improve student learning outcomes IPS from baseline score (45.45 %) to UH I (68.18 %) with increased 22.73 % , the base score (45.45 %) to UH II (81.81 %) increased by 36.36 % . Research in Public Elementary School three grade 014 Putat prove that the implementation of cooperative learning model to improve learning outcomes GI IPS grade IV Elementary School 014 Putat Tanah Putih District of Rokan Hilir .*

Keyword : *Model Learning GI, fourth graderes Students Achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUPS INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 014 PUTAT KECAMATAN TANAH PUTIH

Asrobiah, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

asrobiah@gmail.com, Antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 014 Putat dengan rata-rata kelas 50.4 Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 70 diantara siswa yang berjumlah 22 orang hanya 10 orang yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 45.45%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 014 Putat Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI dilakukan pada tanggal 26 Maret 2014 Sampai 23 April 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 014 Putat sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa, ketuntasan belajar, aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada siklus I pertemuan I 56,25% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan II 68,75% dengan kategori Cukup. Mengalami peningkatan 12.5%. Pada siklus II pertemuan I 84.38% dengan kategori sangat baik, siklus II pertemuan II 90.63% dengan kategori sangat baik. Mengalami peningkatan 6.25%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model GI pada siklus I pertemuan I 50,00% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan II 56,25% dengan kategori Cukup. Mengalami peningkatan 6.25%. Pada siklus II pertemuan I 81,25% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan II 87,50% dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan 6.25%. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar (45.45%) ke UH I (68.18%) dengan peningkatan 22.73%, Skor dasar (45.45%) ke UH II (81.81%) mengalami peningkatan sebesar 36.36%. Hasil Penelitian di kelas III Sekolah Dasar Negeri 014 Putat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI, Hasil Belajar IPS*

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi untuk mewujudkan manusia yang mampu berpikir dan diperlukan suatu proses yang dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun non formal.

Di dunia pendidikan istilah pembelajaran sering digunakan. Menurut pendapat Elaini B (2001:05) pembelajaran adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Proses belajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru dan antara sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam interaksi belajar mengajar ditandai sejumlah unsur:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Siswa, guru dan sumber belajar lainnya
- c. Bahan pelajaran
- d. Metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar.

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Hal ini tampak pada gejala yang ada dalam proses pembelajaran seperti, siswa lebih banyak main-main saat melaksanakan diskusi, siswa tidak bekerja sama dengan kelompoknya, siswa kurang aktif dalam kelompoknya, siswa merasa cepat bosan dalam bekeja kelompok. Dari permasalahan yang terjadi, guru hendaknya memberi tindakan kepada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model kooperatif tipe GI. Hasil belajar siswa meningkat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Analisis Siswa Kelas III SDN 014 Putat

Jumlah Siswa	Ketuntasan		Rata-Rata
	Tuntas	Tidak Tuntas	
22 siswa	10 siswa	12 Siswa	50.4
Presentase	45%	54%	

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahawa dari 22 siswa rata-rata ketuntasan klasikal hanya mencapai 50.4%,dimana siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa dengan persentase 45% . Sedangkan yang tidak tuntas mencapai sebanyak 12 siswa dengan persentase 54% . Jadi dari data

di atas siswa banyak tidak mencapai KKM, di mana KKM yang telah ditetapkan sekolah 70.

Berbagai macam metode (ceramah diskusi) sudah digunakan tetapi hasil yang diharapkan hanya seperti yang tertulis di atas. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman siswa rendah, pembelajaran berpusat pada guru, siswa tidak mau berfikir untuk memecahkan suatu masalah dan siswa kurang bertanggung jawab dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah Strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal kata-kata, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu.

Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak akan menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya belajar sejarah. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 014 Putat*". Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS bagi siswa Kelas III 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir? Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada Siswa Kelas III SD Negeri 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah (1) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan minat siswa dalam memahami konsep materi yang dipelajari Meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Bagi guru, diharapkan dapat menentukan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Group Investigation, dapat memahami masalah yang dihadapi siswa dalam pelajaran IPS. (3) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan hasil belajar di sekolah. (4) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan mengembangkan profesionalnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan di kelas III 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan waktu penelitian Februari-Maret 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan, penelitian yang akan dilaksanakan ini dilakukan dengan dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa III 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014 dan penerapan model pembelajaran group investigation, yaitu model pembelajaran yang menekankan pada pertemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan. Metode pembelajaran *group Investigation* mendorong siswa berfikir secara ilmiah, kreatif,

intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka.

Pengumpulan data dalam penelitian ini pertama observasi pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa yang memuat kelemahan, kekurangan, maupun kesalahan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan diisi oleh observer dengan cara melihat proses belajar mengajar. Kedua teknik tes digunakan untuk mengambil data tentang hasil belajar. Lembar tes berupa soal ulangan harian sebanyak 20 soal. soal yang digunakan berbentuk objektif.

Untuk menentukan kategori aktifitas guru / siswa:

$$NR = \frac{Js}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Presentase Aktivitas guru/siswa

Js = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

Sm = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru / siswa.

Tabel 3 Interval dan Kategori Total Aktifitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
91-100	Baik Sekali
71-90	Baik
61-70	Cukup
< 60	kurang

Sumber modifikasi depdikbud 2004

a. *Analisis hasil belajar siswa*

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

b. *Ketuntasan Belajar Siswa*

Ketuntasan belajar dapat diketahui dari nilai hasil belajar siswa. Ketentuan belajar siswa secara individu bila tiap siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal bila siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 berjumlah 85 % dari jumlah seluruhnya.

Pengukuran dalam penguasaan materi pelajaran mengacu kepada ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa terbagi dua, yaitu:

c. *Peningkatan Hasil Belajar*

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase peningkatan

Posrate : Nilai yang sudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

(Sumber: Zainal Aqib,2008:53).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Tindakan

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 014 Putat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 014 Putat

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-Rata	Peningkatan	
				SD-UAS I	SD-UAS II
1	22	Skor Dasar (SD)	50.4		
2	22	UAS I	64.54		
3	22	UAS II	70	10.68%	16.44%

Pada sebelum tindakan nilai rata-rata diperoleh adalah 50.4. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 64.54, siklus II 70. Rata-Rata hasil belajar meningkat dikarenakan pada siklus I sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan siswa yang tuntas, pada ketuntasan klasikalnya diperoleh 68.18 kategori tidak tuntas dengan rata-rata 64.54. Sehingga dilakukan kembali tindakan pada siklus II, pada siklus ini baru diperoleh ketuntasan klasikal 81.81 dan kategori tuntas dengan rata-rata 70.

Peningkatan ketuntasan belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 014 Putat dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 014 Putat

No	Data	Ketuntasan		KK M	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	10	12	70	45.45%	Tidak Tuntas
2	UAS I	15	7	70	68.18%	Tidak Tuntas
3	UAS II	18	4	70	81.81%	Tuntas

Dari tabel 4 terlihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap ulangan akhir siklus. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar siswa yang tuntas 10 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 12 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 45.45% (Tidak Tuntas). Pada ulangan akhir siklus I siswa yang tuntas 15 orang sedangkan yang tidak tuntas 7 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 68.18% (Tidak Tuntas). Pada ulangan akhir

siklus II mengalami peningkatan ketuntasan siswa yang tuntas 18 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas 4 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 81.81% (tuntas).

2. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru selama proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *GI* di kelas III SD Negeri 014 Putat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *GI*

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah	18	19	27	29
2	Persentase	56,25%	59,38%	84,38%	90,63%
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik Sekali	Baik Sekali

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas yang diamati sebanyak 8 aktivitas dengan jumlah skor yang diperoleh 18, persentase 56,25% berkategori cukup. Hal ini karena kegiatan yang dilakukan oleh guru hanya terfokus membimbing siswa dalam melaksanakan investigasi. Sedangkan untuk penyampaian apersepsi dan motivasi kepada siswa memperoleh nilai II (cukup). Pada siklus I pertemuan kedua, mendapatkan jumlah 19, persentase 59,38%. Hal ini disebabkan karena pada saat siklus I pertemuan pertama kegiatan yang guru lakukan masih kurang pada apersepsi. Di siklus I pertemuan kedua, guru memperbaiki kegiatan apersepsinya sehingga mendapatkan nilai 3 (baik).

Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas guru mendapatkan jumlah 22, persentase 84,38%. Kegiatan yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan pertama sudah memasuki kategori baik. Namun, pada kegiatan membimbing siswa pada saat mempersilahkan siswa untuk mempersentasi guru tidak terlalu fokus sehingga banyak siswa yang rebut pada kegiatan ini dan mendapatkan skor 2 (cukup). Untuk siklus II pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat dan mendapatkan jumlah 23, persentase 71,88%. Walaupun meningkat, pada kegiatan member kesempatan pada siswa untuk merencanakan investigasi dalam kelompok terjadi penurunan, diakibatkan karena guru memfokuskan pada saat mempersilahkan siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

3. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *GI* di kelas III SD Negeri 014 Putat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI

No	Uraian	Siklus		Siklus	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah	16	18	26	28
2	Persentase	50,00%	56,25%	81,25%	87,50%
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik Sekali	Baik Sekali

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama, yang diamati sebanyak 8 aktivitas dengan jumlah skor 16, persentase 50,00% berkategori kurang. Hal ini disebabkan karena kegiatan siswa yang dilakukan masih banyak yang kurang mengerti dari model pembelajaran yang dilakukan dan mendapat skor hanya 2, pada siklus I pertemuan keduanya mendapat jumlah 18, persentase 56,25%. Terjadi peningkatan namun masih berkategori cukup, kegiatan yang siswa lakukan sudah mulai bagus pada saat memperhatikan guru menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran serta pada saat menerima penghargaan.

Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan jumlah 26, persentase 81,25%. Kegiatan siswa pada tahap ini sudah memasuki kategori baik sekali, namun pada saat membentuk kelompok, merencanakan investigasi dalam kelompok, melaksanakan laporan akhir, mempersentasikan laporan akhir didepan kelas, mengerjakan soal evaluasi dan menerima penghargaan masih dalam kategori baik. Sehingga pada pertemuan kedua siklus II ini aktivitas siswa secara keseluruhan sudah dikatakan berkategori baik sekali dengan jumlah 28, persentase 87,50%.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa sudah mendapat nilai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan semua siswa mengikuti secara baik model pembelajaran kooperatif tipe GI. Siswa belajar dengan semangat, karena model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah model pembelajaran yang baru mereka alami sehingga motivasi untuk belajar mereka sangat tinggi. Pada setiap ulangan akhir siklus nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari skor dasar ke UAS I peningkatannya sebesar 10,68%. Kemudian Skor Dasar ke UAS II 13,63%. Peningkatan klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap ulangan akhir siklus yang dilaksanakan. Peningkatan klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap ulangan akhir siklus yang dilaksanakan. Peningkatan klasikal pada skor dasar adalah 45,45% meningkat di UAS I 68,18%. Pada UAS II meningkat menjadi 81,81%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe GI secara keseluruhan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Guru

Hasil aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan adanya perubahan dan perbaikan pada setiap

pertemuan. Pada pertemuan pertama pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 56,25% berkategori cukup, hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama siklus I ini guru masih belum sepenuhnya menjalankan model pembelajaran kooperatif tipe GI atau masih pengenalan, karena sebelumnya belum pernah melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe GI. Pada pertemuan kedua siklus mengalami peningkatan aktivitas guru menjadi 59,38% berkategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya selalu mengalami peningkatan, dikarenakan guru sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe GI, sehingga memperoleh nilai 90,63% berkategori baik sekali.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai memahami model pembelajaran tipe GI. Pada pertemuan pertama siklus I siswa masih belum mengerti model pembelajaran kooperatif tipe GI. Sehingga aktivitas pada pertemuan pertama siklus I memperoleh kategori kurang. Namun pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan aktivitas dengan kategori cukup. Hal ini menanda bahwa adanya perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe GI. Peningkatan-peningkatan tersebut ditandai dengan siswa mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran GI. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran GI bisa diterapkan secara maksimal pada siswa kelas III SD Negeri 014 Putat.

4. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan pada saat kegiatan belajar berakhir, setelah siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada pertemuan pertama memberikan penghargaan pada kelompok dua dengan sebutan Tim Hebat. Pada pertemuan kedua siklus I memberikan penghargaan pada kelompok empat dan lima dengan sebutan Tim Super. Pada pertemuan pertama siklus memberikan penghargaan pada kelompok tiga dan lima dengan sebutan Tim Super, kemudian pada pertemuan kedua siklus II memberikan penghargaan pada kelompok satu dengan sebutan Tim Super.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 014 Putat dapat disimpulkan:

1. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar dengan rata-rata 50,4% meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 64,54% dibandingkan dengan skor dasar mengalami peningkatan 10,68%. Pada siklus II meningkat menjadi 70 dengan peningkatan sebesar 13,63%.
2. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar siswa yang tuntas 10 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 12 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 45,45% (tidak tuntas). Pada ulangan akhir siklus I siswa yang tuntas 15 orang sedangkan yang tidak tuntas 7 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 68,18% (tidak tuntas). Pada ulangan akhir siklus II mengalami peningkatan ketuntasan

siswa yang tuntas 18 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas 4 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 81.81% (tuntas).

3. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 56,25% berkategori cukup, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I dengan persentase 68,75% berkategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II juga mengalami peningkatan aktivitas guru dengan persentase 84,38% berkategori baik sekali, juga pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 90,63% berkategori baik sekali. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 50,00% berkategori kurang, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I dengan persentase 56,25% berkategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II juga mengalami peningkatan aktivitas siswa dengan persentase 81,25% berkategori baik sekali, juga pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 87,50% berkategori baik sekali.

Dengan memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian maka peneliti menunjukkan saran :

1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dalam pembelajaran IPS untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru dapat memaksimalkan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dengan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar kelompok.
3. Bagi guru mata pelajaran IPS hendaknya dapat menggunakan pembelajaran kooperatif learning model *GI* dalam pembelajaran pokok bahasan IPS lainnya untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih baik dan sempurna sehingga bermanfaat bagi semua pihak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menulis dan menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang ditugaskan kepada penulis dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 014 Putat Kecamatan Tanah Putih*.

Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW atas jasa dan perjuangannya kita dapat merasakan ilmu dan pengetahuan sampai saat ini Aamiin.

Selama melaksanakan penelitian maupun dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun secara materil dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Nur Mustafa selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Riau.
2. Bapak Drs. Zariul Antos, M.Sn selaku ketua Jurusan ilmu pendidikan universitas Riau.
3. Bapak Drs. Lazim N. M.Pd, selaku ketua program studi pendidikan PGSD
4. Drs. Syahrilfuddin, M.Si. selaku pembimbing I.

5. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku dosen pembimbing I dan II
6. Bapak dan Ibu dosen yang mendukung penyelesaian skripsi ini sehingga penulis bisa Kesempurnaan skripsi ini sampai selesai.
7. Bapak Kepala Sekolah dan Majelis Guru SDN 014 Putat yang telah memberikan banyak masukan dalam terselesaikannya skripsi ini.
8. Safril suami tercinta beserta anak dan keluarga yang telah memberikan motivasi,bantuan moril dan materil atas selesainya tugas akhir ini,
9. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa (S.1) program studi pendidikan Guru sekolah dasar FKIP Universitas Riau yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono,2011. *Cooperatiflearning teori dan Aplikasi PAIKEM*, Celabin Timur. Pustaka Belajar.
- B.F. Skinner, 2009. *Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, 2006. *Group Investigation*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Driscoll, 2009. *Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kinawati, 2006. *Langkah-Langkah Pembelajaran Group Investigation*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Piaget, 2009, *Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina, 2009, *Group Investigation dengan Hasil Belajar*, Jakarta: Kencana
- Sudjana, 2008. *Tipe Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat , Ahmad. 2008, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Group Investigation*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto, 2009. *Penelitian Tinadakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Pedoman Tulisan Ilmiah, 2009. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Pekanbaru.
- Zainal,Aqid. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP,SMA,SMK*, Bandung:Yrama Widya.